

Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Usaha Jasa Nayla Tailor

NurAin Radjak Kadir¹, Harun Blongkod², Zulkifli Bokiu³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

ARTICLE INFO



Vol. 9 Issues 1 (2025)

Article history:

Received - 12 Oktober 2025

Revised - 31 Oktober 2025

Accepted - 28 November 2025

Email Korespondensi:

nurainkadir8@gmail.com

blongkod@ung.ac.id

zulkiflibokiu@ung.ac.id

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi, *Metode Full Costing*, *Cost Plus Pricing*, Harga Jual, Usaha Jasa Tailor.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada usaha jasa Nayla Tailor. Dalam dunia usaha, khususnya bidang jasa konveksi dan tailor, penentuan harga jual yang tepat sangat bergantung pada ketepatan perhitungan biaya produksi. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga dapat mempengaruhi daya saing dan laba perusahaan. Oleh karena itu, metode *full costing* digunakan sebagai pendekatan untuk menghitung seluruh unsur biaya yang terlibat dalam proses produksi secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerepana metode *full costing* memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat karena mencakup seluruh komponen biaya, baik tetap maupun variabel. Diperoleh kesimpulan bahwa perhitungan ini memberikan gambaran bahwa metode *full costing* dapat digunakan sebagai dasar yang rasional dalam menentukan harga jual, karena dapat mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya dan memberikan margin keuntungan yang wajar.

PENDAHULUAN

Setiap pengusaha menginginkan agar usahanya dapat berkembang. perkembangan tersebut dapat terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan dari manajemen untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana dalam memaksimumkan nilai-nilai suatu usaha. Sebagian besar dan memanfaatkan dana-dana dalam memaksimumkan nilai-nilai suatu usaha. Sebagian besar pengusaha pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang semaksimal mungkin dengan hanya mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin dan menghasilkan produk yang berkualitas. Maka dalam menghitung harga pokok produksi, seorang pengusaha harus menentukan metode yang akan digunakan, agar menghasilkan harga jual yang tepat sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan yang diinginkan (Rahmi,2021).

Penting bagi pemilik bisnis untuk mempertimbangkan dan memperhatikan penetapan harga. Keputusan konsumen untuk membeli suatu barang dapat dipengaruhi oleh penentuan harga jual yang baik dan tepat. Jadi, harga pokok suatu produk dapat menentukan harga jualnya. Seperti yang diungkapkan oleh Anggreani & Adnyana (2020), bagian terpenting yang harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan saat menentukan harga jual adalah menghitung harga pokok produk. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat menentukan harga jual yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pokok produksi dan non-produksi. Biaya produksi yang merupakan perkiraan biaya yang dikeluarkan selama proses perlakuan bahan baku menjadi

produk yang siap dipasarkan, dan biaya non-produksi yang merupakan biaya yang dikeluarkan di luar proses produksi, seperti pemasaran, administrasi, dll dapat digabungkan untuk menentukan harga jual (Philip Kotler dan Kevin Lane, 2016).

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk menentukan harga jual suatu produk karena akan menentukan keuntungan atau kerugian yang didapat oleh perusahaan tersebut. Tahapan ini sangat penting untuk dilakukan agar keuntungan yang diperoleh sesuai dan perusahaan tidak akan mengalami kerugian (Noviasari & Alamsyah, 2020). Penentuan harga jual produk memerlukan strategi pemasaran yang matang, sehingga membutuhkan ketelitian dalam menghitung harga pokok produksi (Susilawati et al., 2019). Harga pokok produksi merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk, jika perhitungan harga pokok produksi salah, ini akan berdampak pada penentuan harga jual produk.

Dalam mendapatkan harga jual pada produk itu sendiri, dapat diperoleh dengan menghitung terlebih dahulu biaya produksi yang dibutuhkan dalam melakukan pembuatan suatu produk, biaya produksi tersebut sering disebut dengan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Ilman, 2013). Sedangkan menurut (Sumarto, 2008) harga pokok produksi adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Harga pokok produksi memberikan informasi tentang harga jual minimum yang harus ditetapkan.

Biaya yang harus diperhitungkan saat menetapkan harga kegiatan produksi adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara tepat sesuai dengan jenis biaya-biaya tersebut (Nugroho, 2018). Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode untuk menghitung harga pokok produksi hanya memasukkan biaya variabel saja yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel (Khaerunnisa dan Pardede, 2021).

Dalam konteks usaha jasa penjahitan seperti Nayla Tailor, perhitungan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting karena setiap pesanan atau produk memiliki spesifikasi dan tingkat kesulitan yang berbeda. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi harus mampu mencerminkan seluruh biaya yang benar-benar terjadi selama proses produksi berlangsung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi secara akurat adalah metode *full costing*. Metode ini memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap, ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha jasa tailor pada umumnya adalah belum adanya sistem pencatatan biaya produksi yang terstruktur. Banyak pengusaha tailor masih menggunakan sistem pencatatan manual atau bahkan tidak mencatat biaya secara detail. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui besarnya biaya yang sesungguhnya digunakan dalam produksi. Pada usaha jasa Nayla Tailor, sebagai salah satu penyedia jasa penjahitan di wilayah lokal, menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kualitas hasil jahitan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas usaha. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sistem perhitungan biaya yang tepat agar harga jual yang ditetapkan mampu menutup seluruh biaya dan memberikan laba yang layak. Penerapan metode *full costing* diharapkan dapat membantu Nayla Tailor dalam meperoleh informasi biaya yang lebih akurat, sehingga harga jual yang ditetapkan dapat bersaing di pasar tanpa mengorbankan kualitas maupun keuntungan. Selain itu, penelitian ini juga peting karena masih sedikit usaha yang di bidang jasa tailor yang menerapkan metode akuntansi biaya secara sistematis. Banyak pengusaha yang belum

memahami perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel, serta bagaimana kedua jenis biaya tersebut berpengaruh terhadap harga pokok dan harga jual. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi usaha jasa, khususnya bagi Nayla Tailor. Melalui metode ini, usaha dapat memperoleh informasi biaya yang lebih tepat, menetapkan harga jual yang sesuai, meningkatkan efisiensi biaya, serta menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha ditengah persaingan yang ketat.

Tinjauan literatur

Teori Mikroekonomi

Konsep Teori Mikroekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang membahas perilaku ekonomi dari unit-unit kecil seperti rumah tangga, konsumen, dan perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Menurut Sukirno (2019), mikroekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi terkait penggunaan sumber daya yang terbatas. Mikroekonomi berfokus pada analisis terhadap mekanisme pasar, pembentukan harga, produksi, biaya, dan laba. Sedangkan menurut Mankiw (2020), mikroekonomi menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya meminimalkan biaya untuk mencapai keuntungan maksimal melalui efisiensi produksi. Dalam konteks penelitian ini, teori mikroekonomi menjadi landasan teoretis utama untuk menjelaskan bagaimana perusahaan, seperti Nayla Tailor dalam menentukan harga jual produknya berdasarkan biaya produksi melalui metode *full costing* dan keuntungan yang diharapkan melalui metode *cost plus pricing*.

1. Konsep Produksi dalam Teori Mikroekonomi

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output yang memiliki nilai tambah. Dalam teori mikroekonomi, hubungan antara input (tenaga kerja, bahan baku, peralatan) dan output dijelaskan melalui fungsi produksi. menurut Nicholson & Snyder (2020), fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari kombinasi input tertentu dengan teknologi yang tersedia. Dalam usaha jasa seperti Nayla Tailor, input utama terdiri atas bahan kain, tenaga kerja penjahit, serta peralatan produksi (mesin jahit, obras, dan bordir). Output yang dihasilkan berupa produk pakaian jadi sesuai permintaan pelanggan. Proses produksi tersebut memerlukan biaya yang dikenal sebagai biaya produksi (*production cost*).

2. Konsep Biaya Produksi dalam Mikroekonomi

Dalam teori mikroekonomi, biaya produksi *cost of production* merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk menghasilkan barang atau jasa selama periode tertentu. Biaya produksi terdiri atas berbagai komponen, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penelitian oleh Jankovic, Kovacevic, dan Jelocnik (2020) menemukan bahwa pemahaman terhadap biaya produksi membantu perusahaan kecil menekan biaya yang tidak efisien dan menetapkan harga yang kompetitif. Dalam konteks Nayla Tailor, hal ini relevan karena penggunaan metode *full costing* memungkinkan pengusaha mengetahui total biaya produksi setiap jenis pakaian yang dibuat.

3. Teori Harga dalam Mikroekonomi

Dalam Mikroekonomi, harga merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar (Sukirno, 2019). Harga berfungsi sebagai sinyal ekonomi yang menunjukkan nilai barang atau jasa serta memengaruhi keputusan produsen dan konsumen. Dalam dunia usaha, harga jual tidak selalu ditentukan oleh pasar semata. Banyak perusahaan menggunakan strategi penetapan harga (pricing strategy) berbasis biaya, salah satunya metode *cost plus pricing*. Metode ini menetapkan harga jual dengan menambahkan margin laba tertentu di atas biaya produksi. Menurut Bergemann, Heumann, dan Morris (2023) dalam penelitian *The Optimality of Constant Mark-Up Pricing*, penentuan harga berbasis biaya dengan margin

konstan merupakan strategi yang efektif bagi usaha kecil karena stabil, mudah diterapkan, dan memberikan kepastian laba.

4. Teori Laba dalam Mikroekonomi

Menurut Case dan Fair (2020), laba menjadi tujuan utama produsen karena mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Semakin besar efisiensi dalam mengelola biaya produksi, semakin tinggi laba yang diperoleh. Sedangkan menurut Al-Bashir dan Al-Amri (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem perhitungan biaya yang tepat, seperti metode *full costing*, dapat meningkatkan keakuratan informasi laba dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual. Dalam konteks Nayla Tailor, teori laba berperan penting dalam menentukan besarnya markup yang akan digunakan pada metode *cost plus pricing*. Markup yang terlalu rendah menyebabkan laba kecil, sedangkan markup yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat konsumen. Oleh karena itu, perlu keseimbangan antara biaya produksi, laba yang diharapkan, dan daya beli konsumen.

Akuntansi Manajemen

Menurut Baldric et al, (2019), Akuntansi Manajemen adalah sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, mempersiapkan analisis, menafsirkan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja organisasi. Sedangkan menurut Suripto et al, (2021), Akuntansi Manajemen didefinisikan sebagai penyedia informasi akuntansi kepada pengguna internal perusahaan. Ini memberikan data dan informasi kepada pengguna internal, terutama manajer di seluruh tingkatan organisasi. Fungsi manajemen dalam penelitian dan pengembangan dapat dibantu oleh akuntansi manajemen.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi, yang membantu mencatat transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Ramadhani et al, 2020). Sedangkan menurut Firdaus et al, (2019) Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang lebih menekankan pada proses penentuan dan pengendalian biaya yang terkait dengan biaya produksi suatu produk. Akuntansi biaya juga menyediakan data terkait biaya untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk menentukan harga pokok produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diklasifikasikan dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi. Akuntansi biaya juga berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan item-item biaya yang mendukung laporan keuangan saat menghitung biaya produksi sehingga menampilkan data yang wajar. Bisnis harus menggunakan akuntansi biaya untuk melaporkan catatan keuangan mereka kepada pengambilan kebijakan di waktu mendatang.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah komponen biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dan berperan sangat penting dalam menganalisis perencanaan, pemasaran, dan penentuan harga jual suatu produk. Oleh karena itu, diharapkan setiap usaha memiliki kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi secara akurat (Elmi, 2019).

Metode *Full Costing*

Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan metode *full costing* atau sering disebut harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan (Sujarweni, 2016). *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan prilakunya (Samryn, 2012). Menurut (Kusuma dan Sulastiningsih, 2013) dalam *full costing*, pembeban biaya didasarkan pada fungsi yang ada pada perusahaan, sehingga untuk biaya produksi terdiri dari seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi baik langsung, tidak langsung, tetap maupun variabel.

Harga Jual

Harga jual dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk suatu produk atau jasa atau jumlah nilai yang diberikan kepada konsumen dikarenakan telah memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Soei et al, 2020). Sedangkan menurut Beautari & Laelisleni (2017), Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up dan harus mampu menutup semua biaya produksi suatu produk atau jasa dan memastikan agar mendapatkan keuntungan yang wajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus pada usaha untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu fenomena, keadaan, peristiwa, atau variabel secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan data yang berbentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Jenis data yang diteliti adalah deskriptif kuantitatif, data yang digunakan bersifat numerik (angka) dan dapat diolah menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, data merupakan unsur yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara objektif dan terukur. Sumber data penelitian ini bersumber dari dua kategori yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Namun karena penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif pada satu objek usaha, maka sumber data utamanya adalah data primer, dengan dukungan data sekunder sebagai pelengkap. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit analisis yang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang berupa Laporan mengenai Harga Pokok Produksi pada Nayla Tailor dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan berupa descriptive non statistics dengan cara menghitung harga pokok produksi yang diuraikan dalam bentuk angka-angka berupa data dan biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP tetap dan BOP variabel) serta membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dengan metode yang diterapkan di usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode yang Diterapkan Nayla Tailor

Adapun Perhitungan harga pokok produksi bahan granada dan bahan semiwol yang diterapkan oleh usaha jasa Nayla Tailor terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Nayla Tailor Bahan Granada

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Kain Bahan Granada Kemeja & Celana	Rp. 20.800.000
2.	Kain Kerah Keras & Lembek	Rp. 1.190.000
3.	Kancing Coklat & Hitam	Rp. 738.000
4.	Rets Celana	Rp. 490.000
5.	Tukang Gunting	Rp. 6.750.000
6.	Tukang Jahit Kemeja & Celana	Rp. 21.600.000
7.	Tukang Bordir	Rp. 1.000.000
8.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (Kasir)	Rp. 800.000
9.	Listrik	Rp. 1.000.000

Jumlah Biaya Produksi	Rp. 54.368.000
Jumlah Produksi	80
Jumlah Biaya Produksi/Jumlah Produksi	Rp 679.600
Harga Jual	Rp. 1.000.0000

(Sumber : Nayla Tailor, 2024)

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Nayla Tailor Bahan Semiwol

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Kain Bahan Semiwol Kemeja/Celana	Rp. 12.000.000
2.	Kain Kerah Keras & Lembek	Rp. 750.000
3.	Kancing Coklat & Hitam	Rp. 474.000
4.	Rets Kemeja & Celana	Rp. 765.000
5.	Tukang Gunting	Rp. 6.750.000
6.	Tukang Jahit Kemeja & Celana	Rp. 21.600.000
7.	Tukang Bordir	Rp. 1.000.000
8.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (Kasir)	Rp. 800.000
9.	Listrik	Rp. 1.000.000
	Jumlah Biaya Produksi	Rp. 45.139.000
	Jumlah Produksi	50
	Jumlah Biaya Produksi/Jumlah Produksi	Rp. 902.780
	Harga Jual	Rp. 1.500.000

(Sumber : Nayla Tailor, 2024)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku produk menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel dan tetap. Adapun kelompok biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi Nayla Tailor adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam melakukan proses produksi menjadi produk jadi. Berikut dibawah ini merupakan kebutuhan bahan baku yang digunakan pada periode Tahun 2024 pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku PDL Bahan Granada

NO	Nama	Kuantitas	Biaya Satuan	Jumlah
1.	Kain Bahan Granada Kemeja & Celana	4 Pes	297.500/1,75	20.800.000
2.	Benang Coklat	3 Buah Besar	19.000	57.000
3.	Kancing Coklat	70 Lusin	6.000	420.000
4.	Kain Kerah Keras	24 Meter	35.000	840.000
5.	Kain Kerah Lembek	14 Meter	25.000	350.000
6.	Rets Celana	70 Lusin	7.000	490.000
7.	Benang Hitam	3 Buah Besar	19.000	57.000
8.	Kancing Hitam	53 Lusin	6.000	318.000
	Total			Rp23.332.000

(Sumber : Nayla Tailor)

Berdasarkan tabel 4 tercatat total biaya bahan baku Pakaian Dinas Lengkap (PDL) anggota Polri dengan menggunakan bahan Granada sebanyak Rp23.332.000.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku PDL Bahan Semiwol

NO	Nama	Kuantitas	Biaya Satuan	Jumlah
----	------	-----------	--------------	--------

1.	Kain Bahan Semiwol Kemeja & Celana	2 pes	320.000/1,75	12.000.000
2.	Benang Coklat	2 Buah Besar	19.000	38.000
3.	Kancing Coklat	45 Lusin	6.000	270.000
4.	Rets Kemeja	45 Buah	10.000	450.000
5.	Kain Kerah Keras	15 Meter	35.000	525.000
6.	Kain Kerah Lembek	9 Meter	25.000	225.000
7.	Rets Celana	45 lusin	7.000	315.000
8.	Benang Hitam	2 Buah Besar	19.000	38.000
9.	Kancing Hitam	34 Lusin	6.000	204.000
Total			Rp14.065.000	

(Sumber : Nayla Tailor)

Berdasarkan tabel 5, tercatat total biaya bahan baku Pakaian Dinas Lapangan (PDL) anggota Polri dengan menggunakan bahan Semiwol sebanyak Rp14.065.000.

2. Tenaga Kerja Langsung

Dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung yang diperoleh dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Nayla Tailor yang terkait secara langsung dengan proses produksi. Saat pembuatan produk pada Tahun 2024 hanya ada 8 karyawan yang mengerjakan pembuatan produk tersebut. Nayla Tailor mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung yaitu berdasarkan berapa pakaian yang dibuat dengan tarif upah kemeja Rp85.000 dan celana Rp75.000. Pada tabel di bawah ini menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses pembuatan produk oleh Nayla Tailor:

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung

NO.	Nama	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Pakaian	Total
1.	Tukang Gunting	1	Rp50.000	Rp6.500.000
2.	Tukang Jahit Kemeja	2	Rp85.000	Rp11.050.000
3.	Tukang Jahit Celana	3	Rp75.000	Rp9.750.000
4.	Tukang Bordir	1	Rp1.000.000	Rp1.000.000
Total = Rp6.750.000 + Rp11.475.000 + Rp10.125.000 + Rp1.000.000 = Rp28.300.000				

(Sumber : Nayla Tailor)

Berdasarkan tabel 6, tercatat total biaya Tenaga Kerja Langsung yang telah dikeluarkan oleh Nayla Tailor dalam pembuatan pakaian Dinas Lapangan (PDL) bahan granada dan semiwol anggota Polri sebanyak Rp28.300.000.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang telah dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi selama proses produksi. Ada 2 biaya *overhead* pabrik yang telah dikeluarkan oleh Nayla Tailor yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel yang dikeluarkan oleh Nayla Tailor diantaranya yaitu biaya listrik, biaya wifi, biaya tenaga kerja langsung (Kasir) dan biaya bahan penolong (Gunting, Setrika, Mistar, Kapur, Polpen, Buku Album, Benang Bordir, dan Jarum Bodir). Sedangkan untuk Biaya *Overhead* Pabrik Tetap yang telah dikeluarkan Nayla Tailor & Bordir diantaranya yaitu biaya penyusutan mesin pabrik (penyusutan mesin jahit, penyusutan mesin obras, penyusutan mesin pelubang kancing, penyusutan mesin bordir, dan penyusutan komputer. Berikut dibawah ini merupakan rincian-rincian dari biaya *Overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp750.000
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung (Kasir)	Rp800.000
3.	Listrik	Rp1.000.000
4.	Wifi	Rp330.000
	Total	Rp2.880.000

(Sumber : Nayla Tailor)

Berdasarkan tabel 7, tercatat total biaya *Overhead* Variabel yang telah dikeluarkan oleh Nayla Tailor dalam pembuatan pakaian anggota Polri sebanyak Rp2.803.000.

Tabel 8. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

NO	Nama Produk	Tahun Perolehan	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (10%)	Umur Ekonomis	Penyusutan/Tahun (Rp)
1.	Mesin Jahit	2018	8	6.000.000	600.000	6	900.000
2.	Mesin Obras	2018	2	5.500.000	550.000	6	825.000
3.	Mesin Pelubang Kancing (Konoskat)	2018	2	3.500.000	350.000	6	525.000
4.	Mesin Bordir	2019	1	175.000.00	17.500.00	5	31.500.000
5.	Komputer	2019	1	4.000.000	400.000	5	3.600.000
			Total				Rp37.350.000

(Sumber : Nayla Tailor)

Berdasarkan tabel 8, tercatat total biaya *Overhead* Pabrik Tetap yang telah dikeluarkan oleh Nayla Tailor dalam pembuatan pakaian anggota Polri sebanyak Rp37.350.000.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam mendapatkan harga pokok produksi per unit, digunakan rumus :

$$\text{HPP per Unit} = \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Unit Produksi}}$$

Jumlah Unit Produksi

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produksi PDL Bahan Granada Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Tahun 2024

Keterangan	Total Biaya Produksi
Total Biaya Bahan Baku	Rp 23.332.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.300.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 2.880.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 37.350.000
Total Harga Pokok Produksi	Rp 92.912.000
Jumlah Produksi Jadi	80
Harga Pokok Produksi	Rp 1.148.275

(Sumber : Nayla Tailor)

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi PDL Bahan Semiwal menggunakan Metode *Full Costing* Pada Tahun 2024

Keterangan	Total Biaya Produksi
Total Biaya Bahan Baku	Rp 14.065.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.300.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 2.880.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 37.350.000
Total Harga Pokok Produksi	Rp 83.645.000
Jumlah Produksi Jadi	50
Harga Pokok Produksi	Rp 1.651.900

(Sumber : Nayla Tailor)

Berdasarkan tabel 9 dan tabel 10 dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dari kedua produk yaitu menghasilkan perhitungan yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam penggunaan bahan baku. Dalam perhitungan tersebut dilakukannya dengan menjumlahkan semua elemen biaya mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Perbandingan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Berdasarkan perhitungan kedua metode dari perhitungan harga pokok produksi, maka dapat dilakukan analisis perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi Nayla Tailor dengan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Berikut dibawah ini merupakan perbedaan hasil harga pokok produksi dari kedua metode tersebut:

Tabel 11. Perbandingan Harga Pokok Produksi Nayla Tailor Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Nayla Tailor	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
PDL Bahan Granada	Rp 679.600	Rp 1.148.275	Rp 468.675
PDL Bahan Semiwol	Rp 902.780	Rp 1.651.900	Rp 749.120

(Sumber : Nayla Tailor)

Perhitungan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual produk pada suatu perusahaan sangat penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan salah satu target perusahaan. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan oleh suatu usaha (Choerotunnisa, 2023). Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *full costing* merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terpakai selama proses produksi (Nurandini, 2022). Metode harga jual yang digunakan yaitu metode *cost plus pricing* yang akan digunakan dalam menentukan harga jual produk Pakaian Dinas Lapangan (PDL) anggota Polri dengan mengingkat keuntungan yang dapat bersaing di pasaran. Harga jual dihitung sebagai berikut :

- a. Perhitungan harga jual Pakaian Dinas Lapangan (PDL) bahan granada.

Rumus Persentase Mark Up :

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{HPP}} \times 100\%$$

Hitung :

$$\frac{150.000}{1.148.275} \times 100\% = 13,066\%$$

Jadi, 150.000 dari 1.148.275 = 13,07%

Rumus Hitung Harga Jual :

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + \text{Persentase Mark Up}$$

Hitung :

$$\text{HPP} = \text{Rp } 1.148.275$$

$$\text{Mark Up} = \text{Rp } 150.000 (13,07\%)$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 1.298.500$$

Jadi, harga jual setiap 1 stel Pakaian Dinas Lapangan (PDL) bahan granada yaitu Rp 1.298.275 dibulatkan menjadi ke ribuan terdekat Rp 1.298.500.

- b. Perhitungan harga jual Pakaian Dinas Lapangan (PDL) bahan semiwol.

Rumus Persentase Mark Up :

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{HPP}} \times 100\%$$

Hitung :

$$\frac{150.000}{1.651.900} \times 100\% = 9,082\%$$

Jadi, 150.000 dari 1.651.900 = **9,08%**.

Rumus Hitung Harga Jual :

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + \text{Persentase Mark Up}$$

Hitung :

$$\text{HPP} = \text{Rp } 1.651.900$$

$$\text{Mark Up} = \text{Rp } 150.000 (9,08\%)$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 1.801.900$$

Jadi, harga jual setiap 1 stel Pakaian Dinas Lapangan (PDL) bahan semiwol yaitu Rp 1.801.900 dibulatkan ke ribuan terdekat menjadi Rp 1.802.000.

Perbandingan Harga Jual Nayla Tailor dengan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing

Berdasarkan perhitungan kedua metode dari perhitungan harga pokok produksi, maka dapat dilakukan analisis perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi Nayla Tailor dengan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Berikut dibawah ini merupakan perbedaan hasil harga pokok produksi dari kedua metode tersebut :

Tabel 12. Perbandingan Harga Jual Nayla Tailor Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Keterangan	Nayla Tailor	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
PDL Bahan Granada	Rp 1.000.000	Rp 1.298.500	Rp 298.500
PDL Bahan Semiwol	Rp 1.500.000	Rp 1.802.000	Rp 302.000

(Sumber : Nayla Tailor)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang dihasilkan dalam perhitungan harga pokok produksi Nayla Tailor dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*. Yang membedakan perhitungan harga pokok produksi tersebut dikarenakan pada perhitungan yang dilakukan oleh Nayla Tailor tidak dimasukkan biaya overhead pabrik tetap dan ada juga beberapa biaya overhead pabrik variabel sehingga mempengaruhi harga jual perpakaian.

Dalam perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh Nayla Tailor. Dikarenakan perhitungan yang menggunakan metode full costing telah memasukkan semua biaya yang bersangkutan selama proses produksi termasuk biaya overhead pabrik yang tidak dimasukkan pada saat menghitung harga pokok produksi oleh Nayla Tailor. Sehingga perhitungan yang menggunakan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang lebih akurat karena seluruh biaya yang terjadi selama proses produksi telah dihitung dengan secara baik-baik.

Pembahasan

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hal ini penting mengingat akan tujuan penentuan harga pokok akan dapat membantu dalam kelangsungan hidup suatu usaha (Fionita, 2021). Biaya dalam proses produksi yang efisien sangatlah diperlukan agar suatu usaha mampu bersaing dari segi harga jual dengan kompetitor. Bahan-bahan yang diperlukan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas dan harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga bisa mengalai kerugian, sebaliknya bila harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu pnyerahan yang tepat, maka dapat menekan biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan usaha-usaha sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan suatu usaha dapat tercapai (Fitri, 2021).

Hasil analisis penentuan harga pokok produksi menunjukkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan metode yang digunakan oleh pemilik usaha Nayla Tailor yang memperoleh hasil bahwa pada tahun 2024 dalam pembuatan Pakaian Dinas Lapangan (PDL) anggota Polri berbahan granada, dengan menggunakan metode yang dipakai oleh pemilik usaha Nayla Tailor menghasilkan harga jual yang berbeda dengan menggunakan metode *full costing*, dikarenakan disaat menghitung semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam memakai metode *full costing* sehingga memperoleh harga pokok produksi yang lebih besar daripada menghitung menggunakan metode yang dipakai oleh pemilik usaha Nayla Tailor. Dan begitu juga dalam menghitung harga pokok produksi dalam pembuatan Pakaiaan Dinas Lapangan (PDL) berbahan semiwol, dengan menggunakan metode yang dipakai oleh pemilik usaha Nayla Tailor menghasilkan harga jual yang berbeda dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini sebagaimana hasil analisa peneliti yang dimana pemilik usaha Nayla Tailor tidak memasukkan beberapa biaya *overhead* pabrik dan hanya berfokus pada pengeluaran biaya bahan baku saja itupun tidak semua biaya bahan baku dimasukkan hanya beberapa saja. Maka pada saat menghitung menghasilkan harga jual yang cukup berbeda dari menghitung menggunakan metode *full costing*.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan, sebab apabila pemilik usaha kurang tepat dalam menghitung harga pokok produksi dengan benar dapat mengakibatkan harga jual yang sangat tinggi sehingga kemungkinan pesanan akan berkurang begitu juga sebaliknya jika harga jual terlalu rendah maka akan mengakibatkan kerugian pada pemilik usaha. Fitri (2021), mengatakan bahwa suatu keberhasilan dalam suatu usaha tergantung pada informasi harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan elemen penting dalam menentukan harga jual yang layak dan kompetitif untuk suatu produk meskipun harga pokok produksi bukanlah satu-satunya yang menjadi dasar penetapan harga jual, akan tetapi jika harga jual suatu produk dibawah harga pokok produksi maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian.

SIMPULAN

Penerapan metode *full costing* pada usaha jasa Nayla Tailor terbukti memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan komprehensif karena metode ini memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Komponen yang dihitung meliputi biaya bahan baku, biayatenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Penerapan metode *full costing* membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan strategis, terutama dalam menentukan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Selain itu, metode ini juga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap struktur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Secara keseluruhan,

penelitian ini menunjukkan bahwa metode *full costing* sangat sesuai diterapkan pada usaha jasa Nayla Tailor, karena metode ini memberikan gambaran biaya yang menyeluruh dan menimbulkan risiko kesalahan dalam perhitungan harga jual.

Referensi :

- Amaliyah Nur Rizkiyah. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang. *Skripsi* <https://skripsi.usm.ac.id>.
- Agustina, E., & Syafril, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Makmur Dengan Metode *Full Costing*. *Research In Accounting Journal*, 1(1).
- Bintang Komara dan Ade Sudarma. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi*, Vol. 5.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Bustami B& Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Caronge, E., Mursida, & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palapo. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 16(2).
- Choerotunnisa, N. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada UMKM Tahu Ceria Sari. *Jurnal Akuntansi Pratama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Deni Ariansa. 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Roti Prima Jaya Bakery Pekanbaru). *Skripsi* <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- Dwi Urip Wardoyo. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2.
- Diana Rani Dewi. 2012. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Bagus Karya Di Sorowako. *Skripsi* <http://Ranitias.ac.id>. Hal 1-20.
- Erni Rosiani Salindeho. 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 1.
- Hetika, H., & Sari, Y.P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Di Kota Tegal. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Jasmadeti dan Alvi Alpaidah. 2024. Analisis Biaya Produksi Dan Harga Jual Dalam Menentukan Laba Bersih. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, Vol. 4, No. 1.
- Laras Sukma Arum Melati, Guntur Saputra, Faridatun Najiyah, dan Fitria Asas. 2022. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harga Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1.
- Lumowa, C. S., Tinangon, J.J., & Wangkar, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentapkan Harga Jual Pada Holland Bakery Boulevard Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 28.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nadia Astuti, Acep Suherman Elan Eriswanto. 2020. Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV Sumber Jaya). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10, No. 2.
- Ninik Aprilianti dan Ahmad Jibrail. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Sumber Mas Paving. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol. 2, No. 2.

- Pradana Setiadi, David P.E Saerang & Treesje Runtu. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisisensi*, Vol. 14, No. 2.
- Rika Sylvia. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1.
- Shella Silvianti. 2021. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Rehani Tenun Batik). *Skripsi* <http://repository.uinso.ac.id>. Hal 38-44.
- Sri Cicindra Tongkad, Zulkifli Bokiu, Amir Lukum (2022). Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* pada Keripik Pisuke Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No.3
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>